

Nomor : 14/HM.00.02/11/2024

Tanggal : 20 November 2024

Antisipasi Kerawanan Pungut Hitung, Bawaslu Garut Petakan 25 Indikator Potensi TPS Rawan

Garut, Badan Pengawas Pemilihan Umum -- Bawaslu Garut petakan potensi Tempat Pemungutan Suara (TPS) rawan pada Pemilihan 2024 untuk mengantisipasi gangguan/hambatan di TPS pada hari pemungutan suara. Hasilnya, terdapat 6 indikator TPS rawan yang paling banyak terjadi, 15 indikator yang banyak terjadi, 3 indikator yang tidak banyak terjadi namun tetap perlu diantisipasi, dan 1 indikator yang tidak ditemukan di Garut.

Pemetaan kerawanan tersebut dilakukan terhadap 8 variabel dan 25 indikator, diambil dari sedikitnya 442 kelurahan/desa di 42 Kecamatan yang melaporkan kerawanan TPS di wilayahnya. Pengambilan data TPS rawan dilakukan selama 6 hari pada 10 s.d 15 November 2024.

Variabel dan indikator potensi TPS rawan adalah sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan hak pilih (DPT yang tidak memenuhi syarat, DPTb, potensi DPK, Penyelenggara Pemilihan di luar domisili, pemilih disabilitas terdata di DPT, dan/atau Riwayat PSU/PSSU). *Kedua*, keamanan (riwayat kekerasan, intimidasi dan/atau penolakan penyelenggaraan pemungutan suara). *Ketiga*, politik uang. *Keempat*, politsasi SARA. *Kelima*, netralitas (penyelenggara Pemilihan, ASN, TNI/Polri, Kepala Desa dan/atau Perangkat Desa). *Keenam*, logistik (riwayat kerusakan, kekurangan/kelebihan, dan/atau keterlambatan). *Ketujuh*, lokasi TPS (sulit dijangkau, rawan konflik, rawan bencana, dekat dengan lembaga pendidikan/pabrik/pertambangan, dekat dengan rumah Paslon/posko tim kampanye, dan/atau lokasi khusus). *Kedelapan*, jaringan listrik dan internet. Hasilnya sebagai berikut.

6 (Enam) Indikator Potensi TPS Rawan Yang Paling Banyak Terjadi

- 1) 691 TPS yang terdapat pemilih disabilitas yang terdaftar di DPT;
- 2) 817 TPS yang terdapat pemilih DPT yang sudah Tidak Memenuhi Syarat (meninggal dunia, alih status menjadi TNI/Polri);
- 3) 389 TPS yang terdapat pemilih pindahan;
- 4) 264 TPS yang terdapat Penyelenggara Pemilihan yang merupakan pemilih di luar domisili TPS tempatnya bertugas;
- 5) 260 TPS yang terdapat kendala jaringan internet di lokasi TPS;
- 6) 97 TPS yang terdapat potensi pemilih Memenuhi Syarat namun tidak terdaftar di DPT (Potensi Pemilih Tambahan);

15 (Lima Belas) Indikator Potensi TPS Rawan yang Banyak Terjadi

- 1) 82 TPS yang terdapat kendala aliran listrik di lokasi TPS;
- 2) 84 TPS yang didirikan di wilayah rawan bencana (contoh: banjir, tanah longsor, gempa, dll);
- 3) 68 TPS yang memiliki riwayat kekurangan atau kelebihan dan bahkan tidak tersedia logistik pemungutan dan penghitungan suara pada saat pemilu;
- 4) 140 TPS sulit dijangkau (geografis dan cuaca);
- 5) 124 TPS dekat lembaga pendidikan yang siswanya berpotensi memiliki hak pilih;
- 6) 65 TPS yang berada di dekat rumah pasangan calon dan/atau posko tim kampanye pasangan calon;
- 7) 54 TPS yang terdapat riwayat praktik pemberian uang atau materi lainnya yang tidak sesuai ketentuan pada masa kampanye di sekitar lokasi TPS;
- 8) 17 TPS yang memiliki riwayat keterlambatan pendistribusian logistik pemungutan dan penghitungan suara di TPS (maksimal H-1) pada saat pemilu;
- 9) 26 TPS yang memiliki riwayat terjadi intimidasi kepada penyelenggara pemilihan;
- 10) 15 TPS yang memiliki riwayat logistik pemungutan dan penghitungan suara mengalami kerusakan di TPS pada saat pemilu;
- 11) 28 TPS yang memiliki riwayat terjadi kekerasan di TPS;
- 12) 9 TPS di dekat wilayah kerja (pertambangan, pabrik);
- 13) 24 TPS yang didirikan di wilayah rawan konflik;
- 14) 4 TPS di Lokasi Khusus;
- 15) 4 TPS yang terdapat ASN, TNI, Polri, dan/atau Perangkat Desa yang melakukan tindakan/kegiatan yang menguntungkan atau merugikan pasangan calon.

3 (Tiga) Indikator Potensi TPS Rawan yang Tidak Banyak Terjadi Namun Tetap Perlu Diantisipasi

- 1) 1 TPS yang terdapat riwayat praktik menghina/menghasut diantara pemilih terkait isu agama, suku, ras, dan golongan di sekitar lokasi TPS;

- 2) 4 TPS yang terdapat Petugas KPPS berkampanye untuk pasangan calon;
- 3) 2 TPS yang mendapat penolakan penyelenggaraan pemungutan suara.

o (nol) Indikator Potensi TPS Rawan yang Tidak Ditemukan di Garut

- o TPS yang terdapat riwayat Pemungutan Suara Ulang (PSU) dan/atau Penghitungan Surat Suara Ulang (PSSU);

Strategi Pencegahan dan Pengawasan

Pemetaan TPS rawan ini menjadi bahan bagi Bawaslu, KPU, ~~Peserta Pemilu~~ Pasangan Calon, pemerintah, aparat penegak hukum, pemantau Pemilihan, media dan seluruh masyarakat di seluruh tingkatan untuk memitigasi agar pemungutan suara lancar tanpa gangguan yang menghambat Pemilihan yang demokratis.

Terhadap data TPS rawan di atas, Bawaslu melakukan strategi pencegahan, di antaranya:

- 1) melakukan patroli pengawasan di wilayah TPS rawan,
- 2) koordinasi dan konsolidasi kepada pemangku kepentingan terkait,
- 3) sosialisasi dan pendidikan politik kepada masyarakat,
- 4) kolaborasi dengan pemantau Pemilihan, pegiat kepemiluan, organisasi masyarakat dan pengawas partisipatif, dan
- 5) menyediakan posko pengaduan masyarakat di setiap level yang bisa diakses masyarakat, baik secara *offline* maupun *online*.

Bawaslu juga melakukan pengawasan langsung untuk memastikan ketersediaan logistik Pemilihan di TPS, pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara sesuai ketentuan, serta akurasi data pemilih dan penggunaan hak pilih.

Rekomendasi

Berdasarkan Pemetaan TPS rawan, Bawaslu merekomendasikan KPU untuk menginstruksikan kepada jajaran PPS dan KPPS:

- a. melakukan antisipasi kerawanan sebagaimana yang telah disebutkan di atas;
- b. berkoordinasi dengan seluruh *stakeholder*, baik pemerintah daerah, aparat penegak hukum, tokoh masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk melakukan pencegahan terhadap kerawanan yang berpotensi terjadi di TPS, baik gangguan keamanan, netralitas, kampanye pada hari pemungutan suara, potensi bencana, keterlambatan distribusi logistik, maupun gangguan listrik dan jaringan internet.
- c. Melaksanakan distribusi logistik sampai ke TPS pada H-1 secara tepat (jumlah, sasaran, kualitas, waktu), melakukan layanan pemungutan dan penghitungan suara sesuai ketentuan dan memprioritaskan kelompok rentan, serta mencatat data pemilih dan penggunaan hak pilih

secara akurat.

Lampiran

Persebaran Potensi TPS Rawan dalam Satuan Kecamatan*

Indikator	Jumlah TPS	TPS Rawan Paling Banyak
Variabel Penggunaan Hak Pilih		
1. Terdapat pemilih DPT yang sudah Tidak Memenuhi Syarat (meninggal dunia, alih status TNI/Polri)	817	Karangpawitan, Cisarupan, Garut Kota
2. Terdapat pemilih pindahan	389	Karangpawitan, Tarogong Kidul, Sukawening
3. Terdapat potensi pemilih Memenuhi Syarat namun tidak terdaftar di DPT	97	Tarogong Kaler, Kadungora, Malangbong
4. Terdapat Penyelenggara Pemilihan yang merupakan pemilih di luar domisili TPS tempatnya bertugas	264	Malangbong, Banjarwangi, Bayongbong
5. TPS yang terdapat pemilih disabilitas yang terdaftar di DPT	691	Tarogong Kidul, Malangbong, Karangpawitan
6. TPS yang terdapat riwayat Pemungutan Suara Ulang (PSU) dan/atau Penghitungan Surat Suara Ulang (PSSU)	0	-
Variabel Keamanan		
7. Memiliki riwayat terjadi kekerasan di TPS	28	Kadungora, Cihurip, Pamulihan
8. Memiliki riwayat terjadi intimidasi kepada penyelenggara pemilihan	26	Kadungora, Tarogong Kaler, Tarogong Kidul

9.	TPS yang mendapat penolakan penyelenggaraan pemungutan suara	2	Cisurupan
Variabel Politik Uang			
10.	Terdapat praktik pemberian uang atau barang pada masa kampanye dan masa tenang di sekitar lokasi TPS	54	Peundeuy, Kadungora, Cibatu
Variabel Politisasi SARA			
11.	Terdapat praktik menghina/menghasut diantara pemilih terkait isu agama, suku, ras, antar golongan di sekitar lokasi TPS	1	Tarogong Kidul
Variabel Netralitas			
12.	TPS yang terdapat Petugas KPPS berkampanye untuk pasangan calon	4	Kadungora
13.	TPS yang terdapat ASN, TNI, Polri, dan/atau Perangkat Desa yang melakukan tindakan/kegiatan yang menguntungkan atau merugikan pasangan calon	4	Peundeuy, Cilawu, Cisompet
Variabel Logistik			
14.	Terdapat riwayat logistik pemungutan dan penghitungan suara mengalami kerusakan di TPS pada saat Pemilu	15	Wanaraja, Cisewu, Cibatu
15.	Terdapat riwayat kekurangan atau kelebihan dan bahkan tidak tersedia logistik pemungutan dan penghitungan suara pada saat pemilu	68	Peundeuy, Wanaraja, Pangatikan
16.	Terdapat riwayat keterlambatan pendistribusian logistik pemungutan dan penghitungan suara di TPS (maksimal H-1) pada saat pemilu	17	Cilawu, Kadungora, Peundeuy

Variabel Lokasi TPS			
17.	TPS sulit dijangkau (geografis dan cuaca)	140	Cisewu, Cisompet, Garut Kota
18.	TPS yang didirikan di wilayah rawan bencana (contoh: banjir, tanah longsor, gempa, dll)	84	Cisewu, Garut Kota, Talegong
19.	TPS dekat lembaga pendidikan yang siswanya berpotensi memiliki hak pilih	124	Tarogong Kidul, Malangbong, Cisurupan
20.	TPS di dekat wilayah kerja (pertambangan, pabrik)	9	Cilawu, Tarogong Kidul, Pamulihan
21.	TPS yang berada di dekat rumah pasangan calon dan/atau posko tim kampanye pasangan calon	65	Malangbong, Tarogong Kidul, Singajaya
22.	TPS di Lokasi Khusus	4	Malangbong, Banyuresmi, Kadungora
23.	TPS yang didirikan di wilayah rawan konflik	24	Pasirwangi, Mekarmukti, Cibatuh
Variabel Jaringan Internet dan Listrik			
24.	TPS yang terdapat kendala jaringan internet di lokasi TPS	260	Cisewu, Garut Kota, Peundeuy
25.	TPS yang terdapat kendala aliran listrik di lokasi TPS	82	Cisewu, Banjarwangi, Cikelet